

**PENERAPAN PEMBELAJARAN JELAJAH ALAM SEKITAR (JAS) TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATERI KEANEKARAGAMAN
HAYATI DI KELAS X SMAN 1 PEUSANGAN**

Mutia Faudhah

Program Studi Magister Pendidikan Biologi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
Email: mutya_faudhah@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian tentang “Penerapan Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap Aktivitas belajar siswa pada materi Keanekaragaman Hayati di kelas X SMAN 1 Peusangan”, telah dilaksanakan pada tanggal 10-22 April 2013. Bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas X SMAN 1 Peusangan setelah diterapkan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar pada materi Keanekaragaman Hayati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Peusangan, sedangkan yang dijadikan sampel yaitu siswa kelas X4 sebagai kontrol dan X6 sebagai kelas eksperimen. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *random sampling*. Pengumpulan data dari data aktivitas belajar siswa dengan menggunakan teknik *non test*. Analisis data aktivitas belajar dilakukan dengan rumus persentase. Hasil analisis data dari nilai rata-rata aktivitas visual kelas eksperimen adalah 86,67%, aktivitas lisan adalah 81,67%, aktivitas mendengarkan adalah 92%, aktivitas menulis adalah 83,33%, aktivitas mental adalah 80%, dan aktivitas emosional adalah 80%. Dan nilai rata-rata aktivitas visual kelas kontrol adalah 50%, aktivitas lisan adalah 66,67%, aktivitas mendengarkan adalah 62,5%, aktivitas menulis adalah 76,67%, aktivitas mental adalah 65% dan aktivitas emosional adalah 60%.

Kata Kunci: Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS), Aktivitas Belajar, dan Materi Keanekaragaman

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses dimana perubahan tingkah laku yang melibatkan ketrampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Proses tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti metode, model, media, kemampuan guru dan kemampuan siswa.

Metode dan model merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Djamarah, 2006).

Penggunaan berbagai metode dan strategi pembelajaran sudah umum dilakukan di sekolah yang berlokasi di perkotaan. Akan tetapi, untuk

sekolah yang berada di daerah pedesaan, aplikasi metode dan strategi masih sangat minim dilakukan.

Metode dan strategi pembelajaran merupakan suatu yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya (Asnawir, 2002).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMAN 1 Peusangan khususnya guru bidang studi biologi tentang proses pembelajaran yang biasanya berlangsung di sekolah tersebut masih bersifat konvensional. Artinya, guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan materi tersebut tanpa bantuan media dan metode. Hasil wawancara dengan siswa tentang proses pembelajaran yang berlangsung di kelas masih dengan menggunakan metode ceramah dan

mendikte. Kondisi tersebut di atas berpengaruh terhadap kurangnya aktivitas siswa misalnya dalam hal aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, bertanya, dan mengamati. Kemudian berefek terhadap timbulnya kebosanan siswa dalam memahami materi pembelajaran misalnya pasif di dalam kelas, malas berdiskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMAN 1 Peusangan, tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa hasil belajar biologi khususnya pada materi keanekaragaman hayati 20% siswa tidak tuntas dalam pembelajaran biologi. Siswa yang tidak tuntas merupakan siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, KKM yang dimaksud adalah 65.

Kondisi lingkungan pekarangan sekolah SMAN 1 Peusangan memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tergolong tumbuhan tingkat tinggi. Kondisi tersebut sangat mendukung metode-metode pembelajaran tertentu untuk diaplikasikan pada sekolah tersebut. Salah satu penggunaan metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Tetapi belum pernah dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di SMAN 1 Peusangan pada materi keanekaragaman hayati adalah pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS). Pembelajaran jelajah alam sekitar merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam rangka memperkenalkan keindahan alam kepada anak didik. Melalui Jelajah Alam Sekitar, mereka diajak untuk melihat, mempelajari dan memahami alam secara langsung. Anak didik dapat mengamati keanekaragaman makhluk hidup seperti tumbuhan, tidak sekedar melihat di buku tetapi langsung melihat di alam bebas atau lingkungan sekitar.

Penelitian penerapan pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS) dilakukan dengan maksud untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diterapkan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada materi keanekaragaman hayati di kelas X SMAN 1 Peusangan.

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk memberikan informasi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Bagi siswa, hasil

penelitian dapat digunakan untuk memudahkan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan metode yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa.

METODE PENELITIAN

SMAN 1 Peusangan adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang terdapat di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Sekolah tersebut banyak terdapat berbagai jenis keanekaragaman hayati, sehingga aplikasi pembelajaran jelajah alam sekitar pada materi keanekaragaman hayati sangat cocok di gunakan.

Pengambilan sampel dilakukan di SMAN 1 Peusangan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen pada tanggal 10-22 April 2013. Rancangan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan dua kelas, dimana satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran jelajah alam sekitar, yaitu siswa diajak langsung ke lingkungan sekolah untuk mengamati berbagai tingkat keanekaragaman hayati, sedangkan kelompok kontrol dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Untuk melihat aktivitas belajar siswa dapat dianalisis secara deskriptif dan dengan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentas

f = jumlah skor perolehan

N = jumlah skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran JAS dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan peserta didik baik lingkungan fisik, sosial, teknologi maupun budaya sebagai objek belajar biologi yang fenomenanya dipelajari melalui kerja ilmiah.

Dalam proses pembelajaran yang menerapkan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar, kegiatan belajar dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk mengenal objek, mengenal gejala dan permasalahannya, serta menemukan kesimpulan atau konsep tentang hal yang dipelajari. Kegiatan belajar semacam itu akan mendorong siswa untuk melakukan berbagai tindakan yang akan memberikan pengalaman langsung dan konkrit bagi mereka.

Kegiatan belajar melalui penjelajahan alam sekitar akan memberi peluang lebih luas kepada siswa untuk mempelajari objek-objek biologi yang menjadi pusat perhatiannya atau yang lebih sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Pembelajaran dengan jelajah lingkungan akan memberikan dampak yang positif bagi siswa diantaranya adalah sikap, kepercayaan dan persepsi diri yang lebih baik. Selain itu pembelajaran dengan jelajah lingkungan dapat meningkatkan ketrampilan sosial, kerjasama, dan komunikasi yang lebih baik. Selain itu kemampuan akademik siswa dan kesadaran lingkungan menjadi lebih baik.

Aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar dan secara konvensional diperoleh bahwa nilai siswa kelas yang dibelajarkan dengan pembelajaan jelajah alam sekitar lebih baik dibandingkan dengan secara konvensional.

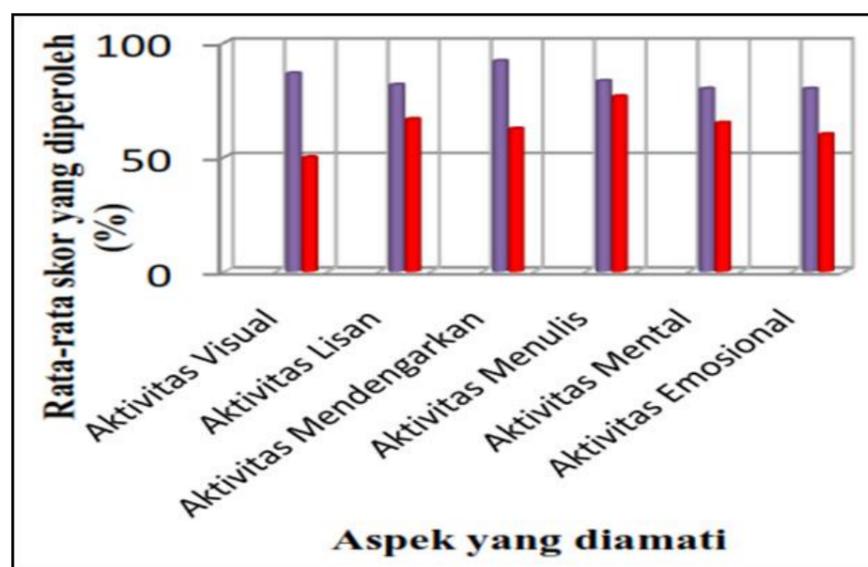
Persentase aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan Metode JAS dan dengan pembelajaran konvensional dapat dilihat pada Tabel 1.

Penerapan pembelajaran jelajah alam sekitar pada materi keanekaragaman hayati lebih baik daripada pembelajaran konvensional terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan (Tabel 1) nilai rata-rata aktivitas belajar siswa lebih banyak pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Aktivitas visual kelas eksperimen dengan 2x pertemuan adalah 86,67%, sedangkan kelas kontrol adalah 50%. Jelas terlihat bahwa aktivitas visual kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan kelas kontrol, hal ini dikarenakan siswa di kelas eksperimen aktif melakukan pengamatan di lapangan. Aktivitas lisan pada kelas eksperimen 81,67% dan pada kelas kontrol adalah 66,67%, terlihat bahwa aktivitas lisan pada kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol karena siswa kelas eksperimen aktif dalam diskusi kelompok, aktif bertanya dan mengemukakan pendapat. Aktivitas mendengarkan pada kelas eksperimen adalah 92% dan pada kelas kontrol adalah 62,5%, terlihat bahwa siswa kelas eksperimen aktif dalam mendengarkan arahan yang disampaikan oleh guru dalam melakukan diskusi kelompok.

Aktivitas menulis pada kelas eksperimen adalah 83,33% dan pada kelas kontrol adalah

Tabel 1. Persentase Aktivitas Belajar Siswa

No	Jenis Aktivitas	Persentase Aktivitas				\bar{x}	
		Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua			
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Aktivitas Visual (Membaca, melakukan pengamatan)	93,33%	50%	80%	50%	86,67%	50%
2	Aktivitas Lisan (Bertanya, interupsi, berpendapat)	83,33%	66,67%	80%	66,67%	81,67%	66,67%
3	Aktivitas Mendengarkan (mendengarkan materi)	84%	70%	100%	55%	92%	62,5%
4	Aktivitas Menulis (membuat rangkuman, mengerjakan soal)	73,33%	80%	93,33%	73,33%	83,33%	76,67%
5	Aktivitas Mental (menanggapi, menganalisis, mengambil keputusan)	70%	70%	90%	60%	80%	65%
6	Aktivitas Emosional (minat, berani, tenang)	70%	70%	90%	50%	80%	60%



Gambar 1. Nilai Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar Siswa
Sumber: Data Hasil Penelitian 2013

76,67%, terlihat bahwa siswa kelas eksperimen aktif saat mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. Aktivitas mental pada kelas eksperimen adalah 80% dan pada kelas kontrol adalah 65%, terlihat bahwa kelas eksperimen aktif dalam menganalisis intisari dari materi yang diajarkan oleh guru. Aktivitas emosional pada kelas eksperimen adalah 80% dan pada kelas kontrol adalah 60%, terlihat juga bahwa minat belajar kelas eksperimen lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan nilai persentase diatas terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen atau kelas yang dibelajarkan dengan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya dibelajarkan secara konvensional, terlihat nyata bahwa ada perbedaan antara aktivitas kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Perbedaan aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran JAS dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional dapat dilihat pada Gambar 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir, *et.al.* 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2006. *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Mulyani, Aditya Mariani., dkk., 2008. “*Jelajah Alam Skitar (Pendekatan Pembelajaran*

KESIMPULAN

Pembelajaran JAS dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan peserta didik baik lingkungan fisik, sosial, teknologi maupun budaya sebagai objek belajar biologi yang fenomenanya dipelajari melalui kerja ilmiah.

Aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) lebih baik jika dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional, hasil tersebut terlihat dari nilai rata-rata aktivitas visual kelas eksperimen adalah 86,67%, aktivitas lisan adalah 81,67%, aktivitas mendengarkan adalah 92%, aktivitas menulis adalah 83,33%, aktivitas mental adalah 80% dan aktivitas emosional adalah 80%. Nilai rata-rata aktivitas visual kelas kontrol adalah 50%, aktivitas lisan adalah 66,67%, aktivitas mendengarkan adalah 62,5%, aktivitas menulis adalah 76,67%, aktivitas mental adalah 65%, dan aktivitas emosional adalah 60%.

- Biologi*), Jurnal Ilmu Pendidikan (*Online*), diakses dari <http://www.unnes.ac.id>.
- Sudjana, 2002. *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito.